

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki¹. Peningkatan standar kehidupan dalam ekonomi yang semakin tinggi harus benar-benar kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok (*primer*).

Dengan berkembangnya dunia usaha yang mengalami pertumbuhan menjadi usaha yang lebih besar. Sehubungan hal tersebut, maka kegiatan yang dilakukan juga bertambah banyak, begitu juga volume kegiatan yang dilaksanakan. Jika dalam usaha kecil, jenis kegiatan yang dilakukan terbatas sehingga akan muda untuk direncanakan dan diawasi, setelah usaha mulai berkembang, volume kegiatan meningkat dan semakin sulit. Hal ini terbukti banyaknya para pengusaha baik mikro maupun makro dengan beragam usaha yang menarik, dan sudah pasti menghasilkan laba untuk meningkatkan taraf hidup para pengusaha.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap

¹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam (sejarah, konsep, instrumen, negara, dan pasar)*, (Jakarta: Rajawali pres, 2013), ed. revisi cet-2, hlm. 3

barang dan jasa. di dalam Islam ekonomi itu sendiri menurut S.M. Hasanuzzaman (bankir Pakistan) yaitu pengetahuan dan penerapan perintah-perintah dan tatacara yang ditetapkan oleh syariah dengan tujuan mencegah ketidakadilan dalam penggalan dan penggunaan sumber daya material guna memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.²

Namun dalam kegiatan ekonomi tidak pernah terlepas dari yang namanya manajemen, karena dengan adanya manajemen kegiatan ekonomi akan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, peng..urusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih khusus, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang ditentukan dapat diwujudkan. Dengan kata lain, manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan bersama manajer lain untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan, mengorganisasi sumber daya manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaannya.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen memiliki beberapa arti, yakni, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai

²Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm.7

³Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 96

sasaran, atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Pengertian yang pertama lebih menekankan kepada penggunaan sumber daya secara efektif. Dengan demikian lebih diarahkan kepada obyek yang akan dijalankan yakni penggunaan sumber daya. Sedangkan pengertian yang kedua menekankan kepada pimpinan yang bertanggung jawab. Pimpinan yang bertanggung jawab disini jelas merupakan subyek yang akan menggunakan sumber daya tersebut.⁴

Selain itu, pengertian manajemen juga dikemukakan oleh Mary Parker Follet, bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*managementis the art of getting things done through people*).⁵ Namun ada juga defenisi lain tentang manajemen, yaitu manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan.⁶

Islam mengajurkan melakukan pekerjaan dengan manajemen yang baik dan menjadikannya sebagai ibadah bersumber dari Al-Quran dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah, seperti sabda Rasul saw yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَحَدَكُمْ الْعَمَلُ أَنْ يَتَّقِنَهُ (رواه الطبر ان)

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)".(HR Thabrani)⁷.

Hadits diatas menganjurkan bahwa apapun yang dilakukan hendaknya dengan manajemen yang baik, dimulai dengan perencanaan agar pelaksanaannya tepat, terarah, jelas dan tuntas sesuai tujuan. Ada empat

⁴Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 159

⁵Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op cit*, hlm. 5

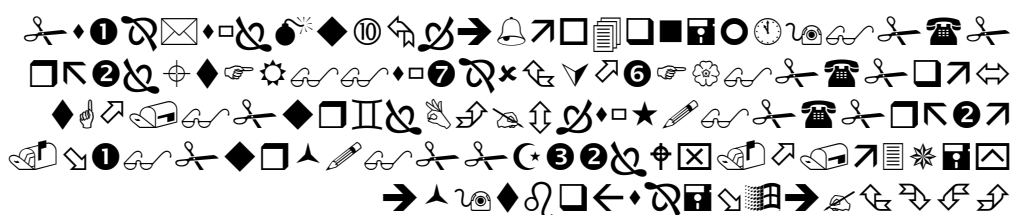
⁶H.B. Siswanto, *Op cit*, hlm. 7

⁷Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, (kairo: Dar-Al Haramain.1415 H), juz.1.hln.897

landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. yang penting dalam pandangan islam manajemen itu sendiri harus ada jiwa kepemimpinan.⁸

Pengertian usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen usaha ini dapat koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kitab suci Al-Quran menjelaskan tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹ Sebagaimana firman Allah swt QS. Al-Jumu'ah: 10



Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

⁸Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2 (Pasar, Perdagangan Manajemen, Produksi, Komsumsi, Institusi Keuangan, dan Kontribusi)*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah pres, 2014), ed. revisi cet-1, hlm. 85

⁹ Ruqaiyah Waris Musqood. *Harta dalam Isalam* (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003) edisi I, hlm. 66

Dalam kegiatan usaha selalu ada interaksi antara dunia usaha dengan lingkungan. Interaksi tersebut menurut kemampuan dunia usaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama lingkungan eksternal. Oleh sebab itu, dunia usaha harus mempertimbangkan dampak sosial ekonomi yang akan dirasakan pada pihak-pihak yang berkepentingan sebelum menentukan keputusan bagi kegiatan yang akan ditempuh.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh umat manusia salah satunya yaitu membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik yang bergerak dibidang barang maupun jasa demi terciptanya kesejahteraan hidup umat manusia itu sendiri. Salah satunya adalah usaha cafe nasi goreng Binjai yang bergerak dalam bidang kuliner atau makanan, usaha cafe nasi goreng Binjai ini sudah cukup berkembang di kota Pekanbaru.

Usaha cafe nasi goreng Binjai tidak hanya manambah deretan makanan yang telah ada, namum kehadirannya juga telah membuat wadah pekerjaan bagi masyarakat yang ingin mengadu untung dengan menjual makanan ini. Usaha ini merupakan bentuk sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pada dasarnya tujuan utama menjalankan usaha ini adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi keluarga dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Usaha cafe nasi goreng Binjai ini berjumlah sebanyak 13 orang pedangang. Walaupun jumlah usaha cafe nasi goreng Binjai ini terbatas jumlahnya namun usaha ini mampu bersaing dan

berkembang di kota Pekanbaru dalam membuat makanan dengan ciri khas daerahnya.

Modal awal dalam membuka usaha nasi goreng Binjai ini sebesar Rp. 5.000.000,- selain modal pedangang ini memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat mendukung berdirinya usaha ini berdiri. Sedangkan pendapatan perharinya dalam menggeluti usaha cafe nasi goreng Binjai sebesar Rp. 700.000,- perhari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada usaha cafe nasi goreng Binjai yang ada di kota Pekanbaru ini, salah satunya adalah bapak Andi dan bapak Heri yang menggeluti usaha tersebut. Pedangang usaha cafe nasi goreng Binjai ini menyatakan bahwa dalam menggeluti usaha ini mengeluarkan modal yang tidak terlalu besar, namun mampu berusaha, berkembang, dan bersaing di kota Pekanbaru ini. Nama cafe Binjai ini sendiri adalah nama usaha mereka yang berasal dari daerah masing-masing yaitu sumatra utara. Usaha ini terletak dipinggir jalan yang mudah dicari oleh masyarakat. Harga dari makanannya terjangkau oleh masyarakat. dengan demikian usaha ini termasuk usaha keluarga yang mana salah satunya usaha ini sudah ada memiliki cabang dikota Pekanbaru.¹⁰

Selain itu, tempat usaha ini juga mudah untuk ditemukan dan disukai oleh masyarakat pada umumnya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Andi, bahwa biasanya hampir tiap hari makanan ini dipesan untuk berbagai acara seperti: pernikahan, syukuran, ulang tahun, dan lain-lain. Usaha cafe nasi

¹⁰ Bapak Andi dan Hendi, Pemilik Usaha Cafe Nasi Goreng Binjai, *wawancara*. Tanggal 25 September 2014.

goreng binjai ini juga harganya relatif murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Menu dalam usaha cafe nasi goreng Binjai ini pun bervariasi seperti: nasi goreng, mie goreng, mie hun, kwe tiew, dan sebagainya.

Dalam menggeluti usaha cafe nasi goreng Binjai tidak terlepas dari masalah yang dihadapi, yaitu menurut pemilik usaha cafe binjai ini keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dan kreatifitas dalam usaha dan mengatur manajemen dengan baik dan serta mengelola, mengendalikan dengan baikdan benar masih kurang.

Dengan demikian usaha cafe nasi goreng Binjai belum menerapkan sistem manajemen yang baik dan terarah dalam setiap kegiatan usahanya. Hal ini dapat menyebabkan kurang efisiennya dalam pengelolaan usaha cafe nasi goreng Binjai tersebut. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul **“Manajemen Usaha Cafe Nasi Goreng Binjai di Pekanbaru menurut Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada Manajemen Usaha Cafe Nasi Goreng Binjai Di Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen usahacafe nasi goreng Binjai Di Pekanbaru?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh usaha Nasi goreng Binjai di Pekanbaru?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen usaha cafe Nasi goreng Binjai di Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen dalam usaha cafe nasi goreng Binjai diPekanbaru.
- b. Untuk mengetahuifaktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh usaha cafe nasi Binjai di Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahuiTinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen usaha cafe nasi goreng Binjai di Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha cafe Binjai.
- b. Sebagai pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode tersebut diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang mengambil lokasi di HR. Soebrantas Panam (Tampan) , Rumbai dan Hang Tuah . Lokasi ini dipilih karena banyak usaha cafe Binjai.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha cafe Binjai di Panam. Sedangkan objeknya adalah manajemen usaha cafe nasi goreng Binjai menurut ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan cafe Binjai di pekanbaru, dimana pengusahanya berjumlah 13 orang dan karyawannya sebanyak 30 orang, maka penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling* dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sample.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, yaitu wawancara dan angket yang dilakukan terhadap penjual usaha cafe Binjai di daerah panam.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literature buku/atau data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil melalui *field reseach* (lapangan). Data yang penulis peroleh dari lapangan yaitu:

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran serta langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab langsung dengan pengelola, karyawan dan konsumen, usaha cafe Binjai.
- c. Angket, yaitu pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia, yang diberikan kepada pengelola, atau karyawan usaha cafe Binjai.

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

Metode penulis yang digunakan adalah:

- a. Metode Induktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini jumlah bab yang digunakan adalah sebanyak lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN USAHA CAFE NASI GORENG BINJAI DI PEKANBARU

Sejarah kota binjai, Sejarah berdirinya usaha cafe nasi goreng Binjai di pekanbaru, struktur organisasi, produk.

**BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN USAHA
MENURUT EKONOMI ISLAM**

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori meliputi dari Pengertian Manajemen Usaha, Dasar Hukum Manajemen Usaha, fungsi manajemen usaha, Manajemen usaha dalam Islam dan peran syariah dalam islam, Konsumsi Dalam Islam

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Manajemen usaha cafe nasi goreng Binjai, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Pedagang dalam Manajemen Usaha Cafe Nasi Goreng Binjai di Pekanbaru. Hasil Observasi, Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Manajemen Usaha Cafe Nasi Goreng Binjai di Pekanbaru

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dan saran dari penyusun skripsi.